

Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 095196 Moho Bah Jambi

Rosalinda Sidabutar¹, Nancy Angelia Purba², Lisbet N.Sihombing³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar
Email : rosalinasidabutar790@gmail.com¹, nancypurba27@gmail.com², lisbetsihombing@uhn.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Kreativitas Belajar. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 30 siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan metode *Ex Post facto*. Instrumen yang digunakan adalah angket atau kuesioner sebanyak 30 butir dengan menggunakan skala *Likert* yang telah dilakukan uji validitas dan reabilitas. Untuk melihat pengaruh profesional guru terhadap kreativitas belajar siswa maka penting untuk menghitung uji koefisien korelasi dengan menggunakan rumus korelasi dari pearson bentuk yang ke tiga. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi antar profesional guru dengan kreativitas belajar siswa (r_{hitung}) sebesar 0,84 dan signifikansi korelasi (t_{hitung}) sebesar 8,20 jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,96 pada taraf signifikan 0,05 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,20 > 1,96$) sehingga nilai tersebut signifikansi. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kreativitas belajar siswa di kelas V SD Negeri 095196 Moho Bah Jambi Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Kata Kunci : *Profesional Guru Terhadap kreativitas Belajar Siswa*

Abstract

This study aims to determine the effect of teacher professional competence on learning creativity. The sample used in this study was 30 students. This study uses a correlational quantitative approach with the *Ex Post facto* method. The instrument used was a questionnaire or questionnaire of 30 items using a *Likert* scale that had been tested for validity and reliability. To see the influence of teacher professionalism on student learning creativity, it is important to calculate the correlation coefficient test using the Pearson third form of the correlation formula. From the calculation results, it is obtained that the correlation coefficient between professional teachers and student learning creativity (r_{count}) is 0.84 and the correlation significance (t_{count}) is 8.20 when compared to the t_{table} value of 1.96 at a significant level of 0.05, then $t_{count} > t_{table}$ ($8.20 > 1.96$) so that the value is significant. Based on these results it can be concluded that there is an effect of teacher professional competence on student learning creativity in class V SD Negeri 095196 Moho Bah Jambi Academic Year 2022/2023

Keywords : *Teacher Professionalism On Student Learning Creativity*

PENDAHULUAN

Kehadiran guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu pendidikan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh sejauhmana kesiapan guru dalam mempersiapkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar (Napisa et al., 2021). Namun demikian, posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional mengajar dan tingkat kesejahteraannya (Retnowati, 2015). Guru juga jembatan sekaligus agen yang memungkinkan siswa berdialog dengan dunianya, guru terpanggil untuk mendorong siswa menimba pengetahuan, pemahaman, dan memberi kontribusi bagi dunianya (Munfarida, 2022).

Menjadi seorang guru tidaklah semudah yang dibayangkan karena di samping itu harus menguasai materi ajar yang akan diberikan kepada siswa secara akademis guru tersebut juga harus menempuh jenjang pendidikan keguruan (Witarsa & Alim, 2022). Profesi keguruan memiliki syarat-syarat tersendiri yang harus dipenuhi oleh seseorang yang akan menggeluti profesi ini (Faishol et al., 2021). Berapa permasalahan yang sering muncul dalam dunia pendidikan antara lain banyaknya masyarakat yang berminat menggeluti profesi ini namun sangat sedikit dari mereka yang benar-benar berkompeten dibidang profesi keguruan atau dengan kata lain belum memenuhi kriteria kompetensi profesional guru (Sari & Jarkawi, 2022).

Kompetensi Profesional Guru adalah mampu mengetahui pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Novitasari & Fitria, 2021). Kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan (Ummah & Fauziah, 2021). Kompetensi guru menunjukkan pada performa dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan (Ananda et al., 2022);(Budiana et al., 2021).

Profesional guru harus memiliki kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Artinya, guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi yang akan diajarkan (Eliza et al., 2022). Dalam hal ini dalam mengelola kelas dan pembelajarannya, mulai dari perangkat pembelajaran, materi belajar, metode atau strategi, dan evaluasi (Hariyanti, 2021). Dengan kata lain guru harus memiliki kompetensi. Perlu ditentukan secara umum jenis kompetensi apa yang perlu dipenuhi sebagai syarat akan menjadi seorang guru. Jika telah ditentukan jenis kompetensi guru yang diperlukan, maka atas dasar ukuran itu akan dapat observasi dan ditentukan guru yang telah memiliki kompetensi penuh dan guru yang masih kurang kompetensinya. Kreativitas merupakan hal yang sangat diperlukan dalam kehidupan (Aspi & Syahrani, 2022);(Sukmawarti, Ramadani Siregar, 2022). Kreativitas dapat membantu seseorang dalam mengembangkan bakat yang dimilikinya untuk meraih prestasi dalam hidupnya (Isrokatun et al., 2021).

Menurut Amelia (2022) kreativitas adalah modifikasi sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru. Dengan kata lain, terdapat dua konsep lama yang dikombinasikan menjadi suatu konsep baru. (Utami Munandar 2009:9) bahwa kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat (Dwiana et al., 2021). Kreativitas belajar merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa saat melaksanakan pembelajaran.

Kompetensi Guru adalah suatu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan disekolah (Widodo, 2021). Menurut (Nurhadi 2004:16) kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Sedangkan kuantitatif adalah kemampuan seseorang yang dapat dinilai dengan ukuran (terukur).

Berdasarkan hasil pengamatan yang saya lihat sejauh ini di SD Negeri 124398 Pematangsiantar dalam hal belajar mengajar masih banyak ditemukan guru-guru yang tidak berkualitas dan jauh dari standar kompetensi. Baik kompetensi pedagogiknya, maupun kompetensi kepribadiannya. Masih banyak guru yang tidak mampu mengajar dengan baik, strategi mengajar tidak bervariasi, metode yang membosankan, media yang minim, dan lain sebagainya. Rendahnya kompetensi guru tentu berpengaruh kepada mutu pendidikan dan juga lulusan. Guru adalah komponen yang sangat penting dalam proses pendidikan tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa guru adalah jantung dari pendidikan. siswanya pun cukup kreatif akan tetapi tingkat kreativitas belajar siswa berbeda-beda. Ada beberapa siswa yang mempunyai tingkat kreativitas belajar yang tinggi dan adapula yang rendah. Ada siswa yang kreatif dalam pembelajaran namun ada pula siswa yang pasif dalam pembelajaran. Maka untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa guru harus lebih meningkatkan kompetensi Profesionalnya (Sihombing et al., 2021).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh bervariasinya tingkat kreativitas siswa. Ada siswa yang kreatif dalam pembelajaran namun ada pula siswa yang pasif dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru mempunyai pengaruh besar terhadap kreativitas belajar siswa, guru harus mampu melaksanakan kompetensi profesionalnya agar kreativitas belajar siswa dapat optimal maka dari itu peneliti ingin membutikan bagaimanakah pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kreativitas belajar siswa (Kamarudin & Yana, 2021). Guru sebagai pendidik profesional dalam melaksanakan fungsi pendidikan, harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang fungsi-fungsi dalam mendidik siswa dengan baik dan benar berarti menumbuhkan kembangkan totalitas potensi anak secara wajar baik jasmaniah, rohani, maupun kecerdasan dibidang pendidikan (Jannah & Pratiwi, 2021).

Penelitian ini sudah pernah dilakukan sebelumnya yaitu oleh Diana Martiani Situmeang (2020) penelitian ini berjudul "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kreativitas Belajar IPA" hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah sampel sebanyak 42 orang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, sedangkan analisis data yang dilakukan dalam penelitian hipotesis adalah korelasi product momen pearson dengan alat pengguna data adalah angket untuk variabel X (Pengaruh Kompetensi Profesional Guru) dan variabel Y (Kreativitas Belajar Siswa) hasil pengujian diperoleh pengujian korelasi (r) 0,42 dengan uji determinasi sebesar 0,42 dan untuk mengetahui signifikan tidaknya koefisien korelasi pada taraf (r) 0,5 maka diadakan uji " t " ($>$) dari t_{tabel} taraf signifikan 1-0,05 sedangkan $dk = n-2$ maka hipotesis diterima.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengkaji peneliti tentang "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 095196 Moho Bah Jambi

METODE

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka untuk melihat sejauh manakah "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Kreativitas Belajar Siswa" maka penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2021), metode penelitian kualitatif merupakan salah satu penelitian yang digunakan untuk meliputi pada objek yang alamiah, dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistika deskriptif sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan adalah sejauh manakah pengaruh antar variabel.

Jenis variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu: variabel terkait dan variabel bebas. Variabel bebas (Independent Variabel) yaitu variabel yang dipengaruhi, yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh

kompetensi profesional guru dengan simbol X. Sedangkan variabel terkait adalah (Dependent Variabel) dalam penelitian ini adalah terhadap kreativitas belajar siswa Y. Pengujian hipotesis berdasarkan suatu model, perlu diselenggarakan pengumpulan data. Data tersebut berbentuk (jenis) kuantitatif. Data merupakan keterangan-keterangan suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui, atau yang dianggap atau anggapan. Dengan kata lain, suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain". Setiap penelitian memerlukan data untuk dijadikan sebagai alat untuk menarik kesimpulan. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data di dalam penelitian ini peneliti memakai dokumentasi dan angket (Santoso & Rusmawati, 2019).

Insturmen pada penelitian ini adalah instrumen penelitian Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kreativitas Belajar Siswa dapat melalui dokumentasi. Insturmen Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kreativitas Belajar Siswa berbentuk angket atau kuesioner dan lembar observasi. Jawaban dari setiap item angket Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kreativitas Belajar Siswa menggunakan skala pengukuran yang disebut Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social dalam penelitian.

Teknik yang dilakukan menganalisa data penelitian ini adalah analisa data kuantitatif data yang diperoleh dalam bentuk kualitatif diubah menjadi data kuantitatif dengan berpedoman kepada skala Likert. Analisa data deskriptif adalah menggambarkan data sebagaimana adanya. Analisa inferensial untuk menarik kesimpulan melalui analisa statistik. Selanjutnya untuk menganalisa data dalam rangka pengujian hipotesa diterima atau tidak diterima, maka dilakukan uji normalitas data. Kemudian jika data telah diketahui normal maka dilakukan uji korelasi dan uji hipotesis (Siahaan et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument. Uji validitas ini dilakukan dengan cara menghitung r_{hitung} menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dan kemudian membandingkan dengan r_{tabel} apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengumpul data tersebut valid untuk digunakan dalam mengukur variabel tersebut sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengumpulan data tersebut tidak valid dan tidak layak digunakan dalam mengukur variabel tersebut. Uji validitas ini dilakukan pada 30 siswa kelas V UPTD SD NEGERI 122381 Pematangsiantar dan uji validitas ini, peneliti menggunakan taraf signifikan 5% adalah 0,361. butir yang memiliki nilai korelasi (r) $> 0,361$ merupakan butir angket yang valid. Sebaliknya, item yang memiliki nilai korelasi (r) $< 0,361$ merupakan butir angket yang tidak valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji validitas instrument profesional guru siswa 2 tidak valid maka butir angket yang tidak valid tersebut dinyatakan gugur sedangkan 18 butir angket yang lainnya layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Reliabilitas dilakukan dengan menghitung r_{11} menggunakan rumus *Cronbanch's Alpha* dengan bantuan *software spss 24*. Apabila $r_{11} > r_{hitung}$ pada taraf signifikan 5% dengan $n = 30$ maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam mengukur profesional guru, namun sebaliknya apabila $r_{11} \leq r_{hitung}$ maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel sehingga tidak layak digunakan untuk mengukur profesional guru. nilai $r_{11} = 0,839$ sedangkan r_{tabel} *product moment* pada taraf signifikan 5% dan $n = 30$ dapat dinyatakan bahwa $r_{11} > r_{hitung}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

Profesional Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik kelas V SD NEGERI 095196 MOHO BAH JAMBI yang berjumlah 30 siswa. Kuesioner tersebut berupa pertanyaan yang

disebarkan secara langsung kepada siswa. Dari hasil profesional guru kelas V NEGERI 095196 MOHO BAH JAMBI dapat dikategorikan seperti pada tabel 4.4

Tabel 1. Kategori Data Profesional Guru

Interval	Frekuensi	Persentase	Ket
77,55	3	10 %	Rendah
77,55 – 88,37	25	83,3 %	Sedang
88,37	2	6,7%	Tinggi
Total	30	100 %	

Kreativitas Belajar siswa

Berdasarkan data kreativitas belajar siswa yang diperoleh melalui dokumentasi berupa nilai dalam angket siswa SD NEGERI 095196 MOHO BAH JAMBI Tahun Ajaran 2022/2023, besarnya nilai maksimum adalah 90 dan nilai minimum 71. Berikut ini adalah data kreativitas belajar siswa dan tabel hasil analisis deskriptif data kreativitas belajar siswa

Tabel 2. Statistik Deskripsi Kreativitas Belajar Siswa

Statistik	Skor Statistik
Sampel	30
Skor Terendah	71
Skor Tertinggi	95
Rata-rata	75,469
Simpangan Baku	4,5613

Identifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya kreativitas belajar siswa dalam penelitian ini diperoleh melalui nilai angket siswa kelas V SD NEGERI 095196 MOHO BAH JAMBI yang menggunakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal sesuai dengan aturan yang diberikan sekolah. Jika pencapaian belajarnya ≥ 70 , siswa dapat dikatakan tuntas belajar atau kompeten dan sebaliknya jika ketercapaian < 70 , siswa dapat dikatakan belum tuntas atau belum kompeten. Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa semua siswa memperoleh nilai ≥ 70 maka semua siswa memiliki nilai kreativitas belajar siswa tuntas.

Uji Normalitas

Uji Normalitas data dilakukan dengan cara menghitung kolmogorov hitung menggunakan rumus one sampel *kolmogorov smirnov*, apabila $\text{kolmogorov}_{hitung} \leq \text{kolmogorov}_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $n = 30$ maka data tersebut berdistribusi normal, namun sebaliknya apabila $\text{kolmogorov}_{hitung} > \text{kolmogorov}_{tabel}$ data tersebut tidak berdistribusi normal. diperoleh nilai kolmogorov hitung = 0,079 sedangkan untuk nilai kolmogorov tabel = 0,242 untuk $n = 30$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, sehingga kolmogorov hitung \leq kolmogorov tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data Profesional Guru berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan linier jika harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan linier jika

harga F pada taraf signifikansi 5%. diperoleh nilai $F_{hitung} = 0,677$ sedangkan untuk nilai $F_{tabel} = 2,266$ untuk $df_1 = 15$ dan $df_2 = 13$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, sehingga $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profesional guru dengan kreativitas belajar siswa memiliki pengaruh yang linear.

Uji Korelasi Produk Moment

Dalam pengujian prasyarat analisis, dengan menggunakan rumus kolmogorov smirnov diketahui bahwa data untuk pengaruh profesional guru dengan kreativitas belajar siswa berdistribusi normal, sehingga teknik pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan korelasi product moment dengan bantuan aplikasi SPSS 24. Hipotesis penelitian : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara profesional guru dengan kreativitas belajar siswa kelas V SD NEGERI 095196 MOHO BAH JAMBI.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Product Moment

Correlations			
		Profesional Guru	Kreativitas Belajar Siswa
Profesional Guru	Pearson Correlation	1	,840
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
Kreativitas Belajar Siswa	Pearson Correlation	,840	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa nilai *sig.(2-tailed)* untuk profesioanal guru dengan kreativitas belajar siswa sebesar 0,840. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis pertama H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara profesional guru dengan kreativitas belajar siswa. Nilai korelasi pearson sebesar 0,840 menunjukkan bahwa pengaruh antara profesional guru dengan kreativitas belajar siswa mempunyai korelasi yang tinggi. nilai diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,840$ sedangkan untuk nilai $r_{tabel} = 0,361$ untuk $n = 30$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, sehingga $r_{hitung} < r_{tabel}$. Hal itu juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara profesional guru dengan kreativitas belajar siswa. Pengaruh antara profesional guru dengan kreativitas belajar siswa memiliki kriteria kekuatan korelasi yang sangat tinggi.. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara profesional guru dengan kreativitas belajar siswa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan profesional guru terhadap kreativitas belajar siswa kelas V SD Negeri 095196 Moho Bah Jambi. Hal ini dibuktikan nilai *pearson Correlation* = 0,840 dan probabilitas *Sig (2-tailed)* = 0,361 > α 0,05 , dari nilai probabilitas yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa hasil pengujian hipotesis pertama H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan profesional guru terhadap kreativitas belajar siswa.

Menurut Conny R Semiawan (2009:44) kreativitas adalah modifikasi sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru. Dengan kata lain, terdapat dua konsep lama yang dikombinasikan menjadi suatu konsep baru. dapat diartikan bahwa kreativitas belajar adalah kemampuan untuk melahirkan sesuatu

yang perlu berupa pikiran maupun karya yang nyata dalam mengatasi persoalan dari masalah seorang siswa. Dewi Retnowati (2015) berjudul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kreativitas Belajar IPA Siswa SD SE-Gugun Gajah Mada Paranggupito Wonogiri Tahun Ajaran 2014/2015”. Berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh profesional guru terhadap kreativitas belajar siswa kelas V sekolah dasar negeri 095196 Bah Jambi Maho kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi.

Jadi, seorang guru yang memiliki profesional guru yang tinggi harus memiliki kemampuan mengajar yang baik, mampu menguasai kelas dan segala tugas yang dibebankan kepadanya. Guru juga akan lebih giat membimbing siswa untuk mengulang semua materi pelajaran yang diberikannya, sehingga pada akhirnya kreativitas yang didapatkan akan meningkat. Seorang guru yang memiliki profesional guru yang rendah akan malas untuk belajar inovasi dalam proses pembelajaran sehingga akan berpengaruh juga terhadap kreativitas siswa.

SIMPULAN

Bedasarkan hasil analisis data sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Profesional guru SD Negeri 095196 Moho Bah Jambi termasuk kategori sedang dengan nilai rata-rata 82,96. Kreativitas belajar siswa SD Negeri 095196 Moho Bah Jambi berada pada kategori cukup dengan rata-rata nilai 75,46. Terdapat pengaruh profesional guru (X) terhadap kreativitas belajar siswa (Y) yang dibuktikan dengan nilai korelasi Product Moment pearson = 0,840 dan probabilitas Sig (2-tailed) = 0,000 > $\alpha = 0,05$. adanya pengaruh positif dan signifikan antara profesional guru terhadap kreativitas belajar siswa yang mempunyai tingkat korelasi tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, H. R., Muslim, M., Roswati, R., Saputra, H., & Fatmawati, F. (2022). Kompetensi Profesional Guru PPLK Geografi di SMP Negeri Kota Padang. *EL-JUGHRAFIYAH*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.24014/jej.v2i1.15872>
- Ananda, R., Rani, A. R., & Fadhilaturrahmi, F. (2022). Pengembangan Model TPACK untuk Menunjang Kompetensi Profesional pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9064–9069. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.4031>
- Aspi, M., & Syahrani, S. (2022). Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 64–73.
- Budiana, I., Warhdana, N., & Berlian, U. C. (2021). Revitalisasi Kelompok Kerja Guru Untuk Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Di Tk Negeri Pembina Centeh Kota Bandung. *Fastabiq: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 129–143. <https://doi.org/https://doi.org/10.47281/fas.v2i2.79>
- Dwiana, A. A., Samosir, A., Sari, N. T., Awalia, N., Budiyo, A., Wahyuni, M., & Masrul, M. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Macromedia Flash dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 499–505. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1669>
- Eliza, D., Sardi, M., Amalia, W., & Karmila, D. (2022). Jenis-Jenis Pelatihan Peningkatan Profesional Guru PAUD di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6836–6843. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3055>
- Faishol, R., Meliantina, M., Ramiati, E., Putri, E. I. E., & Rahayu, S. M. (2021). Pendampingan Kegiatan Pembelajaran Siswa Dengan Memanfaatkan Barang Bekas Untuk Meningkatkan Minat Dan Kreativitas Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 092. https://doi.org/10.29062/abdi_kami.v4i1.519
- Hariyanti, E. (2021). Strategi Inovasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SD Kecamatan Magelang Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan*, 2(1), 1316–1324.
- Isrokatun, I., Yulianti, U., & Nurfitriyana, Y. (2021). Analisis Profesionalisme Guru dalam Pelaksanaan

- Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 454–462. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1961>
- Jannah, N. R., & Pratiwi, W. (2021). Pendampingan Kegiatan Belajar Siswa dengan Memanfaatkan Barang Bekas untuk Meningkatkan Minat dan Kreativitas Belajar Siswa pada Era Covid-19. *Bulletin of Community Engagement*, 1(2), 61. <https://doi.org/10.51278/bce.v1i2.232>
- Kamarudin, K., & Yana, Y. (2021). Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Learning Start A Question di Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(1), 213–219. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.284>
- Munfarida, I. (2022). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2(1), 73–88.
- Napisa, N., Hernida, H., & Kone, K. (2021). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Swadaya 1 Palu. *JOURNAL OF EDUCATIONAL TECHNOLOGY, CURRICULUM, LEARNING AND COMMUNICATION*, 1(2), 55–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/jetcl.v1i2.20121>
- Novitasari, D., & Fitria, N. (2021). Gambaran Kompetensi Profesional Guru Paud Mangga Paninggilan Ciledug. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 3(2), 67. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v3i2.595>
- Retnowati, D. (2015). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kreativitas Belajar Ipa Siswa Sd Se-Gugus Gajah Mada Paranggupito Wonogiri Tahun Ajaran 2014/2015. *Universitas PGRI Yogyakarta*. <http://repository.upy.ac.id/id/eprint/326>
- Santoso, A., & Rusmawati, Y. (2019). Pendampingan Belajar Siswa di Rumah Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar di Desa Guci Karanggeneng Lamongan. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(02). <https://doi.org/https://doi.org/10.30736/jab.v2i02.7>
- Sari, D. R., & Jarkawi, J. (2022). KREATIVITAS GURU DALAM PENDIDIKAN. *Proceeding: Islamic University of Kalimantan*.
- Siahaan, K. W. A., Damanik, D. H. S., Tambunan, S. S., Simanjuntak, M., & Sihombing, D. (2021). Implementasi Model Quantum Teaching Dan Metode Snowball Throwing Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Kimia. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(07), 16–24. <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/416>
- Sihombing, S., Silalahi, H. R., Sitingjak, J. R., & Tambunan, H. (2021). Analisis Minat dan Motivasi Belajar, Pemahaman Konsep dan Kreativitas Siswa terhadap Hasil Belajar Selama Pembelajaran dalam Jaringan. *Jurnal Pendidikan Matematika (JUDIKA EDUCATION)*, 4(1), 41–55. <https://doi.org/10.31539/judika.v4i1.2061>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. BANDUNG : Alfabeta,CV.
- Sukmawarti, Ramadani Siregar. (2022). Analisis Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Dalam Pembelajaran Daring Di SD Negeri 064970 Medan. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 72–83. <https://doi.org/10.51178/jsr.v3i1.500>
- Ummah, N. K. K., & Fauziah, H. N. (2021). Penerapan Kompetensi Profesional Guru (Keterampilan Dasar Mengajar) pada Pembelajaran Tematik Kelas III di MI Al-Azhar Madiun. *ADAPTIVIA: Prosiding Tahunan Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Dan Sederajat*, 295–308. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.4031>
- Widodo, U. (2021). Uji Signifikansi Pengaruh Kreativitas Belajar pada Keterampilan Membaca Siswa. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 5(1), 95–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/kibasp.v5i1.2970>
- Witarsa, R., & Alim, M. L. (2022). Kompetensi Profesional Guru pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5799–5807. <http://repository.universitaspahlawan.ac.id/id/eprint/1157>